

**Belajar Pianika Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP
Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

Al Arif Puji Putra
15023116/2015

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020

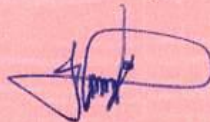
PERSETUJUAN PEMBIMBING**SKRIPSI**

Judul : Belajar Pianika pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII
SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan
Nama : Al Arif Puji Putra
NIM/TM : 15023116/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Juli 2020

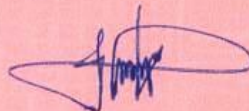
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

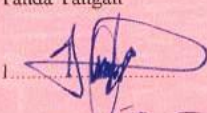
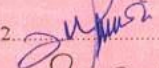
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Belajar Pianika pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII
SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan

Nama : Al Arif Puji Putra
NIM/TM : 150231182015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Juli 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Arif Puji Putra
NIM/TM : 15023111/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Belajar Pianika pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Al Arif Puji Putra
NIM/TM. 15023111/2015

ABSTRAK

Al Arif Puji Putra. 2020. Belajar Pianika Pada Pembelajaran Seni Musik di KLS VIII SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. Skripsi : Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Upaya Meningkatkan Pembelajaran Bermain Pianika Siswa SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Pembelajaran Bermain Pianika Siswa SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran Bermain Pianika. Data bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan data berdasarkan kepentingannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan, yaitu dalam mata pelajaran Seni Musik terdapat salah satu pokok bahasan Memainkan lagu etnik Nusantara dengan menggunakan alat musik melodis (pianika). Pianika merupakan alat musik yang memiliki peranan penting terhadap pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pianika tidak hanya terdapat dalam pembelajaran tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, pianika juga sangat memiliki peranan penting untuk memainkan melodi-melodi lagu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dengan judul: Upaya Meningkatkan Pembelajaran Bermain Pianika Siswa SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. Sholawat dan salam tak lupa juga penulis berikan dihadapan habibullah Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan tidak terlepas dari dorongan semangat, bantuan moral dan materil dari berbagai pihak. Dan teriring ucapan terima kasih yang mendalam dan setulus-tulusnya kepada:

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh disisi Allah SWT, penulis mohon ampun dari segala kekhilafan yang dilakukan, semoga karya ilmiah ini diridhoiNya dan bermanfaat hendaknya.

1. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Pembimbing yang telah banyak membantu penulis di dalam memberikan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
2. Para Staf Pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah bayak membantu penulis terutama dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan kepada penulis.
3. Kepala Sekolah, majelis guru dan tata usaha Sekolah SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis di dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan topik skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih yang teramat dalam penulis aturkan khusus pada kedua orang tua kakak, adik serta keluarga besar saya yang telah memberi motivasi serta semangat kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah, hidayah dan kebahagiaan pada keluarga.

5. Kepada rekan-rekan seperjuangan juga telah ikut andil memberikan motivasi baik secara moril maupun materil.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberikan ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi kita semua

Padang, 23 Juli 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR GAMBAR vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Kegunaan Penelitian 7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan 9

B. Landasan Teori 10

C. Kerangka Konseptual 14

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 16

B. Objek Penelitian 16

C. Instrumen Penelitian 16

D. Teknik Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisis Data	18

BAB I V HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Simpang Tonang	20
B. Asal Usul Kesenian Ronggeng	26
C. Instrumen Dalam Kesenian Ronggeng	29
D. Pelestarian Ronggeng Secara Formal dan Non Formal	31

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	50
2. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Bangunan SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan.....	27
Gambar 2 :	Guru Sedang memberi Teori.....	31
Gambar 3:	Siswa sedang Bermain Pianika	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Sejalan dengan pendapat itu, pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:263) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam mendewasakannya melalui upaya dan jenjang pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di berikan disekolah karena keunikan, kebermanaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi banyak aspek, salah satunya seni musik. Pendidikan musik persekolahan menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik, sehingga kurikulum pendidikan musik yang berlaku saat ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan musik yang dapat berintegrasi dengan bidang seni lainnya yakni pendidikan tari,

pendidikan drama, dan pendidikan seni rupa. Dalam hal ini, siswa SMP diharapkan mampu berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi terhadap seni musik.

Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran Seni Musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah (1) komponen dari siswa meliputi: minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, psikis dan fisik, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana.

Pianika sangat diminati oleh siswa SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. Mayoritas alat musik yang dimiliki siswa yaitu alat musik pianika. Hanya saja siswa selama ini belum memiliki pengetahuan mengenai alat musik pianika. Mereka hanya bermain pianika secara otodidak yaitu dengan hanya mendengarkan lagu mereka sudah dapat memainkan lagu tersebut.

Pada saat siswa bermain pianika, ada beberapa masalah yang muncul terhadap permainan alat musik pianika mereka. Permasalahan yang muncul saat bermain pianika, yaitu melodi lagu yang dimainkan

terputus-putus dan hanya bisa menggunakan lebih kurang tiga jari. Dengan kondisi yang demikian, sangat mempengaruhi permainan lagu yang dimainkan siswa. Oleh sebab itu, guru seni budaya yang mengajar di kelas VIII berupaya meningkatkan pengetahuan bermain pianika dan memberikan teknik bermain pianika yang benar terhadap siswa yaitu dengan menerapkan teknik meniup dan teknik penjaran pada alat musik pianika.

Penerapan teknik meniup dan teknik penjaran akan dilaksanakan di dalam pembelajaran seni musik (Bermain Pianika). Di dalam pelaksanaan pembelajaran, guru akan memberikan pengenalan alat musik pianika kepada siswa. Setelah itu, guru akan memberikan beberapa latihan teknik meniup dan teknik penjaran kepada siswa. Untuk menerapkan teknik meniup dan teknik penjaran tentu bukanlah hal yang mudah. Maka guru berupaya mencari cara agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktekkan teknik tersebut kedalam sebuah partitur yang berisikan melodi-melodi lagu. Sehingga pada akhirnya, siswa dapat memainkan lagu pada alat musik pianika dengan menggunakan teknik bermain pianika yang benar.

Pembelajaran Bermain Pianika bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh, mengaktifkan siswa seluruhnya dengan memainkan alat musik pianika, memberikan keterampilan memainkan alat musik pianika, dan kedisiplinan. Pembelajaran Bermain Pianika yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara efektif dan

optimal. Fasilitas yang diberikan guru terhadap siswa dengan cara memberikan perhatian, menggunakan metode pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Selanjutnya dalam usaha pencapaian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menurut Prayitno (1995: 25) mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seluruhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bnerbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan kemampuan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, melalui rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan demikian pendidikan di Sekolah Menengah Pertama yang merupakan pondasi bagi peserta didik dalam mengikuti pendidikan formal, wajib mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada dalam kurikulum, termasuk mata pelajaran seni musik.

Saat ini, musik telah menjadi agenda dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu kita harus memperkenalkan musik kepada anak melalui Pendidikan Seni Musik. Pakar pendidikan berpendapat bahwa seni musik mempunyai peranan penting dalam kehidupan seorang anak. Bila anak terlihat berpartisipasi dalam musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat membantu perkembangan individu anak, mengembangkan sensitivitas anak dan membangun rasa keindahan anak. Rien Syafrina dalam Pendidikan Seni Musik I (1998) mengatakan

bahwa pengajaran musik di sekolah harus mengantarkan anak pada pengalaman yang menyenangkan, sehingga anak dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila seorang guru memahami prinsip-prinsip dasar musik dan dapat mengajarkannya sesuai dengan karakteristik anak di Sekolah Menengah Pertama. Melalui pendidikan seni musik, para siswa diharapkan pula berinisiatif untuk turut berpartisipasi dalam melestarikan dan mengembangkan atau menumbuhkan pembaharuan-pembaharuan untuk memajukan seni musik yang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia.

Namun melihat kenyataan di lapangan yaitu SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan, dari pengalaman penulis pada beberapa sekolah, pelajaran seni musik seringkali diabaikan dan diganti dengan pelajaran lain yang dianggap lebih penting, karena kemampuan guru yang mengajar sangat kurang pengetahuan tentang seni musik.

Gambaran dari bentuk pembelajaran di sekolah ini, bahwa tingkat pencapaian hasil belajar seni musik di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan pada bidang pelajaran seni budaya rendah khususnya pembelajaran seni musik Pianika, sementara pada mata pelajaran lain secara umum baik, hal ini menjadi menarik untuk diungkap dalam penulisan ini.

Melihat permasalahan-permasalahan yang cukup banyak, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam penulisan ilmiah yang akan dibahas. Pembahasan ini akan difokuskan pada judul penelitian “**Belajar**

Pianika Pada pembelajaran Seni Musik di KLS VIII SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ternyata banyak masalah yang ditemukan yaitu:

1. Ada sasaran pokok yang harus dicapai dalam pembelajaran seni musik.
2. Pianika merupakan alat musik yang memiliki peranan penting terhadap pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
3. Pianika tidak hanya terdapat dalam pembelajaran tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, pianika juga sangat memiliki peranan penting untuk memainkan melodi-melodi lagu.
4. Siswa belum memiliki pengetahuan mengenai alat musik pianika dan hanya bermain pianika secara otodidak.
5. Melodi lagu yang dimainkan terputus-putus dan hanya bisa menggunakan lebih kurang tiga jari.

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya identifikasi dalam permasalahan ini, maka penulis membatasinya, yaitu upaya meningkatkan pembelajaran bermain pianika siswa di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: bagaimanakah upaya meningkatkan pembelajaran bermain pianika siswa di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan pembelajaran bermain pianika siswa di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penulisan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat penulis dalam menyelesaikan program Srata Satu (S1) di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas negeri Padang.
2. Bahan informasi bagi guru bidang studi seni musik di Sekolah Menengah Pertama untuk meningkatkan sistem pembelajaran.
3. Bahan informasi bagi guru di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran seni musik
4. Sebagai masukan bagi guru-guru dan peneliti lain dalam usaha peningkatan pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang ditemukan dari beberapa sumber tertulis seperti hasil penelitian mahasiswa Sendratasik yang akan dicari yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu:

- 1) Skripsi Syaflinawati jurusan Pendidikan Sendratasik tahun 2007 dengan judul “Pembelajaran Seni Musik di SMK Negeri 7 Padang”. Ditemukan dalam tulisan tersebut tentang Bagaimana hasil pembelajaran musik piano di SMK Negeri 7 Padang.
- 2) Skripsi Sri Rahayu jurusan Pendidikan Sendratasik tahun 2007 dengan judul “Pembentukan dan Teknik Pembelajaran Musik Drumband: Studi Kasus SMPN 5 Bukittinggi”. Ditemukan dalam tulisan tersebut tentang Bagaimana pembentukan dan teknik belajar musik drumband yang dilaksanakan di SMPN 5 Bukittinggi.

Berdasarkan kedua tulisan diatas maka, penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan sangatlah layak dilakukan karena permasalahannya tidak sama dengan kedua tulisan tersebut.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar bukan merupakan tujuan, tetapi proses untuk mencapai tujuan, jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang

ditempuh (Hamalik 2001:29) sehingga dapat dikatakan belajar sebagai suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan ini tergantung dari proses yang dialami siswa, baik ketika di lingkungan sekolah, lingkungan rumah atau keluarga.

Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan dan pandangan yang berbeda-beda. Berikut ini pendapat tentang pengertian belajar:

- a. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman (Morgan dalam Saptorini 2004:3)
- b. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dicapai melalui upaya yang dilakukan dan perubahan itu bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan dirinya secara alamiah (Gagne dalam Saptorini 2004:3)
- c. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu lainnya dan lingkungannya (Burton W.H dalam Usman 1994:4)
- d. Belajar adalah suatu proses diman ditimbulkan atau diubahnya suatu kegiatan karena mereaksi dengan keadaan (Hilgrad E.R dalam usman 1994:5)

- e. Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian (Witherington H.C dalam Usman 1994:5).

Dari berbagai pendapat mengenai belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang karena bereaksi dengan keadaan.

2. Pengertian Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

- 1) Secara umum, pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono dkk, 2000:24)
- 2) Secara khusus pengertian pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a) Menurut pandangan behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus).
 - b) Menurut pandangan kognitif, pembelajaran adalah cara guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.
 - c) Menurut pandangan gestalt, pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikan menjadi gestalt (bermakna).

- d) Menurut pandangan humanistik, pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dengan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Darsono dkk, 2004:24-25).

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Darsono dkk (2000:25), ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Efektivitas dan efisien belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Moh. Surya mengemukakan tentang guru di sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah “di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil

belajar peserta didik, pengarah pembelajaran, dan pembimbing peserta didik. Sedangkan dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga (family educator). Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (social developer), penemu masyarakat (social innovator), dan agen masyarakat (social agent).

Sementara itu, Doyle sebagaimana mengemukakan dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu: Menciptakan keteraturan (establishing order) dan memfasilitasi proses belajar (facilitating learning). Yang dimaksud keteraturan di sini mencakup hal-hal yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti: tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar kelas, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan ajar, prosedur dan sistem yang mendukung pembelajaran, lingkungan belajar dan lain-lain.

3. Metode Mengajar

Ada empat strategi dasar dalam belajar menurut Djamarah dan Zain (2006:5) yang meliputi hal-hal berikut :

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan

konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti.

- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Maksudnya, guru memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.
- 3) Memilih dan menetapkan *prosedur*, *metode*, dan *teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Di sini guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengombinasikan beberapa metode yang relevan. Selain itu, guru membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik penyajian supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.
- 4) Menerapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

4. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), Upaya adalah usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb); daya upaya. Jadi, upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

5. Pianika

Menurut Hakim (2007:7) Pianika merupakan bentuk miniatur dari piano atau keyboard yang dimainkan dengan cara meniup lubang suara dan menekan tuts tertentu untuk menghasilkan berbagai macam nada sesuai dengan lagu yang dimainkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapatlah dikatakan bahwa pianika merupakan gabungan dari alat musik tiup dan keyboard. Dengan demikian, susunan nada-nada pada pianika sama dengan susunan nada-nada pada piano dan keyboard. Bedanya adalah jumlah tuts pada pianika jauh lebih sedikit daripada piano dan keyboard.

Tuts pianika terdiri dari tuts putih dan tuts hitam. Tuts putih merupakan urutan nada-nada diatonis atau natural, untuk tanggapan dengan nada dasar $do = C$, sedangkan tuts hitam merupakan urutan nada-nada kromatik. Jumlah tutsnya bervariasi ada yang 32 (ukuran pendek) dan 36 (ukuran Panjang).

Apabila dilihat dari segi bentuk pianika, maka susunan tuts hitam terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok 2 tuts hitam dan kelompok 3 tuts

hitam. Susunan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu cara termudah untuk menghafal not pada pianika.

Nada-nada kromatik yang terdapat pada pianika yaitu :

- 1) *Tuts hitam bersusun dua* adalah nada kromatik yang terdiri dari C# / Cis (diantara C dan D), D# / Dis (diantara D dan E). Ingat bahwa C# (Cis) = Db (Des) dan D# (Dis) = Eb (Es).
- 2) *Tuts hitam bersusun tiga* adalah nada kromatik yang terdiri dari F# / Fis (diantara F dan G), G# / Gis (diantara G dan A), dan A# / Ais (diantara A dan B). Ingat bahwa F# (Fis) = Gb (Ges), G# (Gis) = Ab (As), dan A# (Ais) = Bb (Bes).

Pianika dimainkan dengan menggunakan jari untuk menekan tuts penghasil nada. Untuk menunjukkan jari-jari, digunakan simbol-simbol dengan angka diantaranya:

Ibu jari	= angka 1
Jari telunjuk	= angka 2
Jari tengah	= angka 3
Jari manis	= angka 4
Jari kelingking	= angka 5

Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan tuts-tuts pianika untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika menurut Setyobudi (2006: 65), yaitu:

- 1) Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu,
- 2) Cara meniup diusahakan halus dan rata,
- 3) Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

6. Siswa SMP

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kedudukannya sebagai peserta didik dipandang oleh sebagian ahli psikologi sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Ketidakjelasan ini karena mereka berada pada periode transisi dari periode kanak-kanak menuju keperiode orang dewasa. Pada masa itu, mereka melalui masa yang disebut masa remaja atau masa pubertas. Pada umumnya mereka sudah tidak mau dikatakan sebagai kanak-kanak, namun jika disebut orang dewasa, mereka secara nyata belum siap menyangkal predikat sebagai orang dewasa tersebut.

Menurut Hurlock dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa SMP (2006) ada perubahan-perubahan yang sama, yang hampir bersifat universal pada remaja, yaitu: (1) meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis, (2) perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dimainkan, menimbulkan masalah baru, (3) dengan berubahnya minat dan pola perilaku, nilai-nilai juga berubah, dan (4) sebagian remaja bersikap mendua (*ambivalen*) terhadap

setiap perubahan. Kesemuanya ini, pada akhirnya berdampak pada perkembangan aspek kognitif (kecerdasan), afektif (perasaan), maupun psikomotor (gerak).

a) Perkembangan Aspek Kognitif

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan suatu masalah. Bloom dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa SMP (2006) mengelompokkan kemampuan kognitif ke dalam enam kelompok, yaitu pengetahuan/pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Piaget dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa SMP (2006) sebagian besar anak usia remaja mampu memahami konsep-konsep abstrak dalam batas-batas tertentu (berpikir operasional formal). Pada usia ini remaja mendekati efisiensi intelektual yang maksimal, akan tetapi karena kurangnya pengalaman sehingga membatasi pengetahuan dan kecakapannya untuk memanfaatkan apa yang diketahui. Banyak hal yang dapat dipelajari melalui pengalaman, namun mereka kadang kala mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami konsep-konsep abstrak dan mungkin tidak mampu memahami sepenuhnya. Disamping itu, meskipun rentangan perhatian remaja dapat sangat lama, namun masih ada kecenderungan untuk melamun.

Berpikir operasional formal memiliki dua sifat yang penting, yaitu *deduktif-hipotesis* dan *berpikir kombinatoris*. Berpikir deduktif-hipotesis dilakukan anak dengan cara memikirkan dulu masalah yang muncul secara teoritis. Menganalisis masalahnya dengan penyelesaian berbagai hipotesis yang mungkin ada. Atas dasar analisisnya, mereka lalu membuat strategi penyelesaian. Berpikir kombinatoris merupakan kelengkapan sifat yang pertama dan berhubungan dengan cara bagaimana dilakukan analisis. Kapabilitas ini esensial bagi berpikir operasional formal sebab memungkinkan individu melakukan analisis hubungan dalam situasi yang mengandung banyak faktor. Namun demikian, sering kali mereka mengalami kesalahan karena ada yang terlewatkan.

b) Perkembangan Aspek Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kemampuan afektif ini terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai yang kompleks yang merupakan faktor internal individu. Krathwohl, Bloom, dan Masia dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa SMP (2006) mengklasifikasikan kemampuan ini ke dalam lima kelompok, yaitu pengenalan/penerimaan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, dan pengalaman.

Secara tradisional, masa remaja dianggap sebagai periode “*badai dan tekanan*”, yaitu suatu masa, dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa SMP (2006). Walaupun demikian, tidak semua remaja mengalami periode tersebut. Emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya tak rasional, akan tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional.

Pola emosi remaja sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajatnya, khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka. Beberapa contoh perilaku yang menonjol sesuatu kondisi emosinya, yaitu; remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan cara menggerutu, tak mau bicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah.

Menurut Hurlock dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa SMP (2006) menengarai adanya dua faktor penyebabnya yaitu faktor kematangan dan faktor belajar. Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada, dan reaksi tersebut mungkin akan muncul di kemudian hari, dengan berfungsinya sistem indoktrin. Kematangan dan belajar terjalin erat satu sama lain dalam mempengaruhi perkembangan emosi.

Perkembangan nilai, moral, dan sikap peserta didik pada usia remaja memiliki warna yang khas sesuai karakteristik perkembangannya. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan internalisasi nilai-nilai, moral, dan sikap banyak terjadi melalui identifikasi dengan orang-orang yang dianggapnya sebagai model. Disamping itu, umur, faktor kebudayaan, dan tingkat pemahamannya merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan.

c) Perkembangan Aspek Psikomotor

Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Harrow dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa SMP (2006) mengelompokkan kemampuan ini menjadi lima kelompok, yaitu meniru, memanipulasi, akurasi gerak, artikulasi, dan naturalisasi/otonomisasi.

Perkembangan psikomotorik yang dilalui peserta didik pada usia remaja (siswa SMP) memiliki kekhususan yang antara lain ditandai oleh perubahan-perubahan ; ukuran tubuh, proporsi tubuh, ciri kelamin yang primer, dan ciri kelamin sekunder. Perubahan-perubahan tersebut pada dasarnya, dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu percepatan pertumbuhan dan proses kematangan seksual. Bukan saja bersifat kuantitatif, akan tetapi juga bersifat kualitatif.

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi dan merupakan gejala umum dalam pertumbuhan peserta didik pada usia remaja. Perubahan-

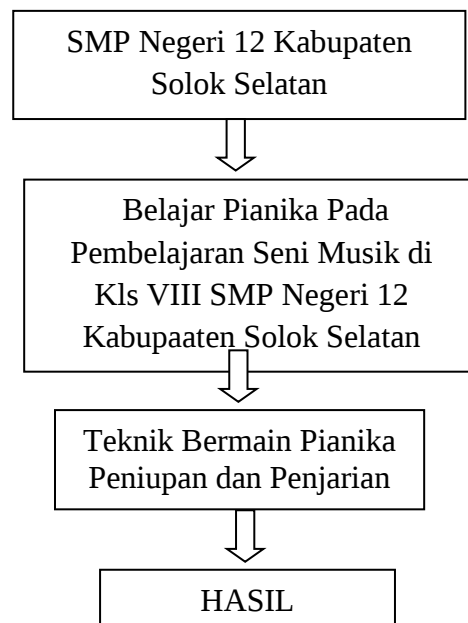
perubahan fisik tersebut bukan saja menyangkut bertambahnya ukuran tubuh dan berubahnya proporsi tubuh, akan tetapi juga meliputi ciri-ciri yang terdapat pada kelamin primer dan sekunder. Perubahan-perubahan fisik tersebut, pada umumnya, mengikuti irama tertentu. Hal ini terjadi karena dipengaruhi faktor-faktor; keluarga, gizi, emosi, jenis kelamin, dan kesehatan.

Perubahan-perubahan fisik yang dialami peserta didik pada usia remaja (siswa SMP) mempengaruhi perkembangan tingkah laku mereka, yang ditampakkan pada perilaku yang canggung dalam proses penyesuaian diri mereka, isolasi diri dari pergaulan, perilaku emosional, dan lain-lain.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka penelitian. Ini dirancang agar tidak lari dari masalah yang sudah ditentukan. Adapun kerangka konseptual tersebut akan diawali dari gambaran umum lokasi penelitian kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran bermain pianika siswa SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibuat kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian seperti berikut ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Upaya yang dilakukan guru terdapat dalam Pembelajaran Bermain Pianika Siswa SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. Pembelajaran Bermain Pianika dibagi menjadi tiga tahap yaitu (1) *Tahap persiapan* : guru mempersiapkan perangkat mengajar meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan materi pelajaran, dan siswa mempersiapkan alat musik pianika. (2) *Tahap pelaksanaan* : (i). Tujuan pembelajaran Bermain Pianika, (ii). Metode pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan pada pertemuan pertama, guru memberikan pengetahuan mengenai alat musik pianika, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan lagu etnik Nusantara yang berbeda. Sebelum siswa memainkan lagu etnik Nusantara, ada sebuah upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran bermain pianika. Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu memberikan teknik meniupan dan teknik penjarian melalui pemberian latihan. Selanjutnya, siswa mempraktekkan lagu etnik Nusantara dengan menggunakan teknik meniupan dan teknik penjarian yang telah dipelajari sebelumnya. (3) *Tahap evaluasi* : aspek penilaian dalam pembelajaran Bermain Pianika antara lain mengadakan hasil belajar dalam bentuk praktek pada akhir pertemuan. (2) Evaluasi pembelajaran Bermain Pianika

menggunakan instrumen unjuk kerja dan menggunakan lembaran pengamatan. Unjuk kerja dilakukan untuk menguji kemampuan siswa siswa baik individu maupun kelompok dalam memainkan alat musik pianika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran peneliti sebagai berikut : (1). Dalam pembelajaran Bermain Pianika, siswa lebih meningkatkan kreativitas bermain alat musik pianika dengan latihan yang teratur baik individu maupun kelompok, (2). Dengan memberikan latihan teknik meniupan dan penjarian, siswa akan mampu memainkan sebuah lagu dalam waktu relatif singkat dan lancar dalam memainkan alat musik pianika, (3). Dalam pembelajaran Bermain Pianika, penggunaan metode yang tepat akan membuat siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan guru, dan (4). Dalam pembelajaran bermain pianika, waktu pelajaran Seni Musik hanya tersedia dua jam pelajaran (2 x 40 menit), maka guru seharusnya menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1995). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Penegelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali
- (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad D. Marimba. (1980). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bandung: Gramedia
Pustaka utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Model Silabus dan Rencana
Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya*.
Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Dimiyati. Dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Pedoman Umum
Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah
Pertama (SMP) pada Mata Pelajaran Kesenian*. Jakarta : PT. Binatama
Raya
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka
Cipta
- Hakim, Thursan. 2007. *Lagu-lagu Wajib dalam Permainan Suling Recorder &
Pianika*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen
DEPDIBUD.

- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komaruddin. 1994. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: bumi Aksara
- Muhammad Rifa'i. 1982. *Supervisi Pendidikan*. Bandung : Jemars.
- Moleong. Laxy J . 1990 . Metode Penelitian Kualitatif . Bandung Remaja Rosda Karya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Surachman Arif. 1997. *Manajemen guru dalam mengajar*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Surahmad, Winarno. 1998. Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar masa Kini. Jakarta: P2LPTK.
- Sugiyanto dkk. 2004. Kesenian SMP untuk Kelas VII. Jakarta Erlangga.
- Taufik dkk. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Tim Abadi Guru, 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VIII* Jilid 2 Demak P.T. Gelora Aksara Pratama
- Usman Husni dan Setiady Akbar Purnomo. 1998. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara